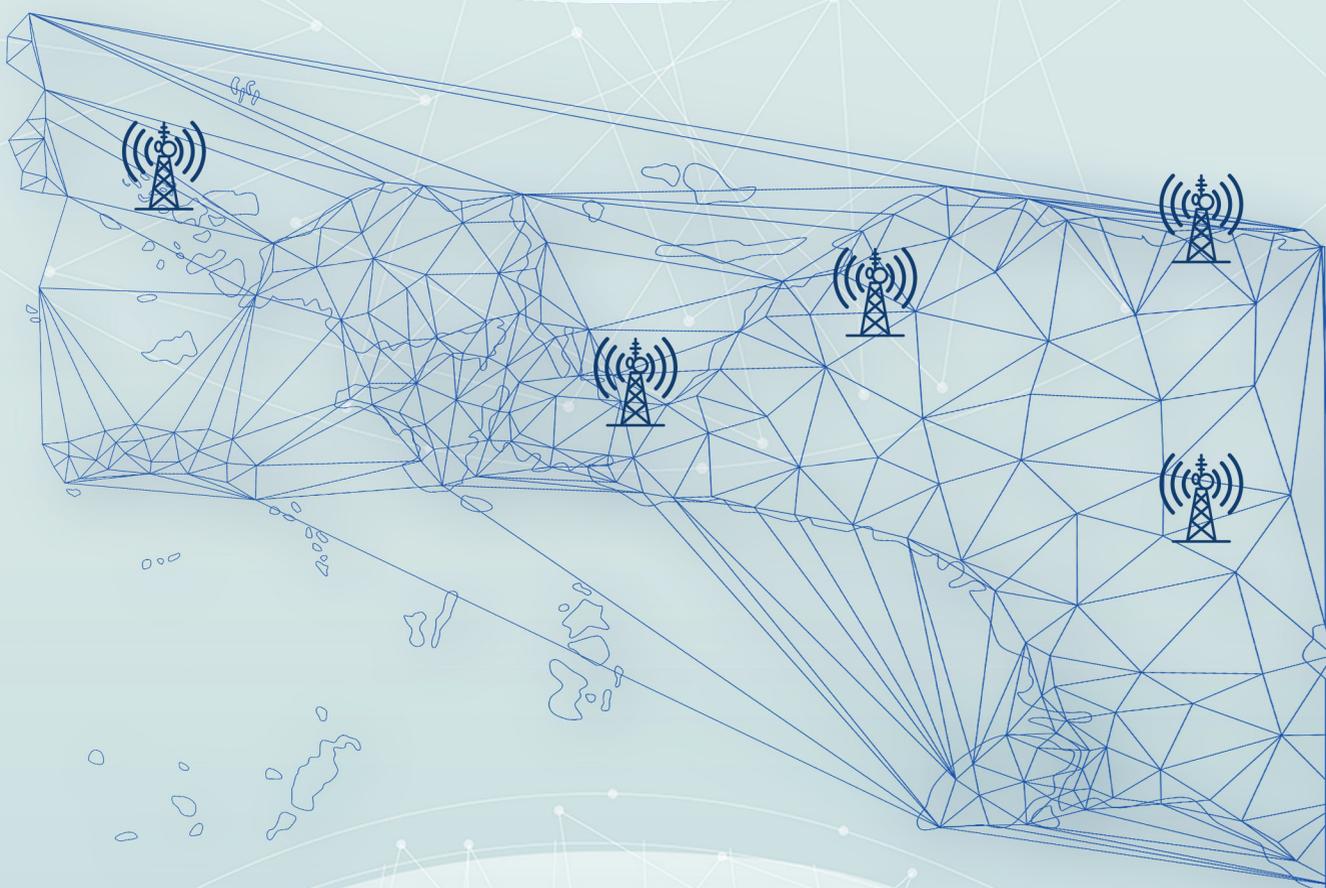




# WANTIKNAS

Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional



## MENIMBANG JARINGAN INTERNET PAPUA

### **Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh**

Sebagaimana kita ketahui, pada bulan April kemarin, internet di empat wilayah Papua mengalami gangguan. Hal ini terjadi karena kabel serat optik bawah laut yang menghubungkan Indonesia Barat dan Indonesia Timur di Utara Jayapura terputus di kedalaman lebih dari 4.000 hingga 4.050 meter di dasar laut. Padahal kabel bawah laut inilah yang menjadi tulang punggung transmisi data Indonesia Barat dan Indonesia Timur.

Putusnya kabel laut tersebut telah teratasi dengan baik. Namun ini membuat kita kembali menyadari bahwa pelayanan telekomunikasi Indonesia masih belum merata, khususnya untuk Papua. Mengacu pada hasil riset yang dilakukan oleh kawan-kawan APJII, wilayah timur dalam hal ini Maluku-Papua turut menyumbang 3% dari total pengguna internet di Indonesia.

Jika kita menginginkan Papua bisa sama dengan wilayah lainnya di Indonesia, maka kita harus memperhatikan Papua. Kita tahu Kementerian Kominfo telah mencanangkan pembangunan infrastruktur telekomunikasi secara masif dan besar-besaran di seluruh wilayah Papua dan Papua Barat pada tahun 2021 dan 2022 nanti. Tapi selain pembangunan infrastruktur, Papua juga membutuhkan literasi digital yang bagus. Sehingga apa yang dibangun bisa memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Wantiknas sendiri telah menyatakan selalu siap memberikan bantuan kepada seluruh stakeholder TIK Papua untuk memaksimalkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bumi Cenderawasih. Wantiknas mendukung penuh upaya-upaya yang dilakukan baik oleh Wantikda Papua maupun pemerintahan dalam hal ini Dinas Kominfo.

Kita berharap kedepannya saudara-saudara kita di Papua mendapatkan pelayanan yang sama sebagaimana yang dirasakan oleh masyarakat di daerah lain di Indonesia. Semoga saja kejadian terhentinya layanan internet seperti kemarin tidak akan terjadi lagi. Terlebih Papua sebagai tuan rumah PON XX harus didukung layanan telekomunikasi yang paripurna. Dengan peran serta semua pihak, yakinlah kita bisa mewujudkannya. ●

Jabat Erat

**Dr. Ing. Ilham Akbar Habibie, M.B.A.**

Ketua Tim Pelaksana WANTIKNAS



Diterbitkan oleh  
**Dewan TIK Nasional**

Redaksi:  
**Tim Humas WANTIKNAS**

**WANTIKNAS**

**Dewan Teknologi Informasi dan  
Komunikasi Nasional**

Graha MR 21 Lt. 6  
Jl. Menteng Raya No.21, Jakarta Pusat  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340  
Telp : 021-39831983

sekretariat@wantiknas.go.id

## Daftar isi

**02** Dari Menteng Raya

**04** Fokus Utama

**11** Wawancara

**14** Infografis

**03** Profil Wantiknas

**09** TIK-Talk

**13** Opini



Dewan TIK Nasional dideklarasikan pada 13 November 2006 oleh Presiden Republik Indonesia saat itu, Susilo Bambang Yudhyono. Dewan yang disebut oleh presiden sebagai kelompok kerja yang dibentuk untuk mendorong pembangunan teknologi informasi dan komunikasi Indonesia ini sesungguhnya bukanlah lembaga yang benar-benar baru.

Jauh sebelumnya, pada 31 Juli 1997, Pemerintah Indonesia yang saat itu dipimpin oleh Presiden Suharto membentuk apa yang disebut Tim Koordinasi Telematika Indonesia (TKTI) melalui Keputusan Presiden No. 30 Tahun 1997 TKTI. Selanjutnya penyempurnaan demi penyempurnaan TKTI dilakukan oleh pemerintahan-pemerintahan setelahnya. Namun dengan pertimbangan bahwa Tim Koordinasi Telematika Indonesia yang telah dibentuk, dipandang sudah tidak sesuai lagi dengan perkembangan keadaan maka pada masa Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dibentuklah Wantiknas.

Jika sebelumnya TKTI diketuai oleh wakil presiden, menteri kordinator, bahkan menteri negara, namun pada Keppres No. 20 Tahun 2006 disebutkan Wantiknas langsung diketuai oleh Presiden RI dengan Ketua Pelaksana Harian, Menteri Negara Komunikasi dan Informatika.

Mengacu Keppres No. 20 Tahun 2006 yang dikeluarkan pada tanggal 11 November 2006, tugas utama Wantiknas adalah merumuskan kebijakan umum dan arahan strategis pembangunan nasional melalui pendayagunaan TIK. Wantiknas mengemban tugas menyiapkan cetak biru dan *roadmap* TIK Indonesia guna menentukan arah perkembangan langkah-langkah yang harus ditempuh guna mewujudkan masyarakat Indonesia berbasis pengetahuan pada 2025. Target tersebut menuntut pembangunan jaringan komunikasi bagi 43 ribu desa di tanah air yang hingga kini belum memiliki jaringan telekomunikasi tetap. Jaringan telekomunikasi juga dibutuhkan bagi 31.173 SMP dan

SMA, serta 2.428 perguruan tinggi, serta 28.504 pusat kesehatan masyarakat.

Kemudian lembaga Wantiknas kembali mengalami penyempurnaan lewat Keppres No. 1 Tahun 2014 yang menyempurnakan tugas dan susunan keanggotaan Wantiknas. Dengan Ketua Tim Pengarah yang dijabat oleh Presiden RI dan Ketua Tim Pelaksana yang dijabat oleh Dr. Ing. Ilham Akbar Habibie, M.B.A.

### **Tugas WANTIKNAS Menurut Keppres No.1 Tahun 2014**

- Merumuskan kebijakan umum dan arahan strategis pembangunan nasional, melalui pengembangan teknologi informasi dan komunikasi termasuk infrastruktur, aplikasi dan konten.
- Melakukan pengkajian dalam menetapkan langkah-langkah penyelesaian permasalahan strategis yang timbul dalam rangka pengembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- Melakukan koordinasi nasional dengan instansi Pemerintah Pusat / Daerah, Badan Usaha Milik Negara / Badan Usaha Milik Daerah, Dunia Usaha, Lembaga Profesional, dan komunitas teknologi informasi dan komunikasi, serta masyarakat pada umumnya dalam rangka pengembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- Memberikan persetujuan atas pelaksanaan program pengembangan teknologi informasi dan komunikasi yang bersifat lintas kementerian agar efektif dan efisien.

### **Tugas Tambahan WANTIKNAS Menurut KEPUTUSAN MENTERI PPN/KEPALA BAPPENAS NOMOR KEP.45/M.PPN/HK/04/2020 SELAKU KETUA HARIAN PENGARAH WANTIKNAS.**

- Pengembangan Transformasi Digital

# MENIMBANG JARINGAN INTERNET PAPUA

*Ketika kerusakan jaringan internet di Kota Jayapura dan sekitarnya, sebagai akibat dari putusnya jaringan kabel optik bawah laut milik Telkom Grup di perairan Sarmi-Biak pada 30 April 2021, berbagai keluhan masyarakat pun bermunculan karena sebagian besar aktivitasnya sudah terkait dengan internet. Terlebih sebentar lagi Papua juga menjadi tuan rumah dari Pekan Olahraga Nasional XX yang tentunya ketersediaan jaringan internet yang stabil menjadi keharusan.*

Putusnya Sistem Komunikasi Kabel Laut (SKKL) jalur Sarmi-Biak terjadi pada hari Jumat, 30 April 2021 pukul 19.40 WIB. Dengan total kapasitas terdampak 154 Gbps (33,18%) dari total trafik normal seluruh Papua yakni 464 Gbps. Layanan baru berangsur pulih mulai Mei hingga Juni 2021.

Dalam siaran persnya, Menteri Komunikasi dan Informatika Johnny G. Plate menyatakan pemulihan gangguan layanan telekomunikasi di Jayapura, Papua, berlangsung bertahap. Johnny memastikan pemulihan sepenuhnya baru bisa dilakukan di bulan Juni.

“Dan karenanya tentu tidak mengherankan saya apabila memang tadi di Mimika terjadi kendala yang berkaitan dengan transmisi data,” kata Menkominfo dalam keterangan tertulis, Jumat, 14 Mei 2021.

Johnny mengatakan pemerintah terus berusaha bersama operator seluler dan operator fiber optik bawah laut untuk memulihkan transmisi data dari kawasan barat ke kawasan timur dengan pemanfaatan *microwave link*, *radio link* dan berbagai sarana yang lain.

Menurut Ketua Dewan TIK Daerah Papua, Dominicus RES Carvalho, ketersediaan jaringan internet di Papua pada prinsipnya sudah cukup memadai, sehingga aktivitas masyarakat dapat berjalan dengan menggunakan jaringan internet ini.

“Baik itu di kegiatan sosial media pada masa pandemi dimana proses belajar mengajar menggunakan sistem daring atau *online* kemudian ada juga masyarakat yang sudah memanfaatkan fasilitas

internet untuk melakukan penjualan secara *online* sehingga otomatis kegiatan ekonomi masyarakat juga terbantuan,” ujarnya.

Hanya saja memang terjadi masalah beberapa bulan lalu dimana putusnya kabel fiber optik dari Biak ke Sarmi. Otomatis yang tadinya masyarakat menggantungkan semua aktivitasnya melalui internet menurut pria yang akrab disapa Domi ini jadi terganggu.

“Kasihlah adik-adik dan mahasiswa kita ini aktivitasnya terganggu. Kemudian masyarakat yang menggantungkan bisnisnya melalui internet juga terganggu sehingga dampaknya sangat dirasakan oleh masyarakat di Papua,” lanjutnya.

Tak diragukan lagi, keresahan yang dirasakan masyarakat akibat putusnya jaringan mau tidak mau membuat kita terhenyak dan berpikir tentang bagaimana ketersediaan internet di wilayah Indonesia paling timur ini.

## Angka Pengguna Kecil Tapi Minat Besar

Berdasarkan hasil survei pengguna internet di Indonesia periode 2019 hingga kuartal II tahun 2020 yang dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Maluku-Papua hingga kuartal II tahun 2020 hanya 3% dari 196,7 Juta pengguna internet di Indonesia.

Menurut Direktur Pengembangan Pita Lebar (PPL) Kemkominfo Marvel Situmorang, kendati presentasinya kecil saat ini internet di Papua dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. BAKTI telah membangun akses internet di 863 titik yang tersebar pada 28 kabupaten di wilayah Papua. Direncanakan akan ada penambahan 542 titik lagi yang tersebar pada 21 kabupaten pada wilayah Papua.

“Ada lima alasan utama mereka mengakses internet, yakni media sosial, komunikasi pesan, *online game*, dan belanja *online*. Sebanyak 97,1% mengakses internet dengan membeli paket data dari operator seluler. Sisanya, mengakses internet menggunakan internet di rumah atau kantor, atau akses *Wi-Fi* restoran, kafe atau ruang publik,” ujarnya.

Memang pada dasarnya masyarakat di Papua itu boleh dibilang hampir sama dengan masyarakat di daerah lainnya di Indonesia. Seperti diakui oleh Domi, orang Papua juga melek teknologi, melek dengan hal-hal yang berhubungan dengan TIK. Namun melihat kecilnya angka pengguna internet di Papua, wajar jika muncul pertanyaan tentang pemerataan internet yang seharusnya sudah dilakukan oleh pemerintah.



**Dominicus RES Carvalho**

Ketua Dewan TIK Daerah Papua

“Memang Papua ini penduduknya sedikit dibandingkan daerah lain di Indonesia, tapi menerima informasi merupakan bagian dari hak atas seluruh warga negara sebagaimana yang termaktub dalam Pasal 28F UUD 1945 yang mengatur hak atas akses informasi,” jelas Domi.

Memang dalam pasal yang disampaikan oleh Domi, disebutkan bahwa masyarakat berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia. Sayangnya masih ada kesan bahwa wilayah Papua belum “menarik” secara bisnis sehingga pihak *provider* swasta cenderung enggan untuk berinvestasi di sana.

Menanggapi hal ini, Domi secara tegas menyatakan bahwa Papua tidak boleh dipandang sebelah mata. Karena bagaimanapun juga Papua masih bagian dari Indonesia.

“Kalau Papua masih merupakan bagian dari Indonesia, maka saya menitipkan janganlah dipandang sebelah mata. Jangan dianggap sebagai bagian yang tidak seksi, karena Papua masih menyimpan banyak hal yang bisa dikelola. Jika infrastruktur TIK ini bisa baik atau terstruktur dan terkelola, otomatis bisa memberikan informasi yang baik dan benar dari Papua ke seluruh Indonesia bahkan dunia. Sehingga harapannya bisa mendatangkan investasi-investasi baru untuk kemajuan Provinsi Papua yang nantinya berujung pada peningkatan jumlah pengguna internet,” tegasnya.

Bahkan Wakil Presiden Ma’ruf Amin telah meminta Menkominfo untuk mempercepat



## Garuda Sugardo

Anggota Tim Pelaksana WANTIKNAS

implementasi program tol langit ke Bumi Cendrawasih. Tujuannya, agar ekonomi di kawasan Indonesia bagian timur itu bisa segera *go digital*.

“Maka saya minta Menkominfo untuk memastikan Papua Barat dan Papua terlayani dengan baik,” ungkap Ma’ruf di acara Raja Ampat E-Festival 2021 secara virtual, Senin (28/6).

Menurut Ma’ruf, program tol langit sangat penting di Papua dan Papua Barat karena bisa meningkatkan infrastruktur jaringan komunikasi dan informasi bagi masyarakat dan pelaku usaha. Harapannya, hal ini bisa menjadi modal bagi masyarakat sekitar untuk meningkatkan inovasi produk, memperluas pemasaran, hingga menumbuhkan ekonomi dan keuangan digital mereka.

## Was-Was Pekan Olahraga Nasional XX

Selain persoalan pemenuhan kebutuhan masyarakat Papua atas akses internet sebagaimana termaktub dalam Pasal 28F UUD 1945 yang berbunyi “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi

dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia,” Papua juga membutuhkan ketersediaan jaringan internet yang stabil untuk hajatan besar Pekan Olahraga Nasional (PON) XX.

Sebagai tuan rumah, Papua perlu mengantisipasi diri. Jangan sampai hanya lantaran gangguan pada jaringan, *event* nasional ini jadi terganggu dan akhirnya mencoreng nama baik Indonesia di mata dunia.

Dikutip dari [jpn.com](http://jpn.com), Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) menyatakan akan mendukung dan menjamin sepenuhnya layanan jaringan telekomunikasi seluler 4G di Papua saat penyelenggaraan ajang PON XX mendatang.

“Kami akan mengambil seluruh langkah untuk memastikan ketersediaan layanan telekomunikasi pada ajang olahraga ini,” ujar Menkominfo dalam Forum Merdeka Barat 9 (FMB 9) yang digelar secara virtual bertajuk ‘Mengintip Kesiapan PON XX Papua’, Kamis (24/6).

Secara teknis, katanya, dalam memberikan pelayanan telekomunikasi yang berkualitas, Kemkominfo telah membangun rute baru kabel fiber optik jaringan bawah laut yang terdapat di kedalaman 4000 meter di sebelah Utara Jayapura. Hal tersebut dilakukan agar jaringan telekomunikasi yang dibangun dipastikan dapat memberikan akses seluler 4G ketika PON XX Papua berlangsung.

Menurut Kepala Diskominfo Provinsi Papua, Jery Agus Yudianto pihaknya telah melakukan kontrak dengan PT Telkom Indonesia per tanggal 18 Juni 2021 untuk penyediaan akses internet saat kegiatan PON 2020.

“Secara detail yang dikontrakkan dengan Telkom meliputi beberapa layanan seperti *Fixed line* untuk koneksi data dari sistem SIM PON dengan kriteria yang sudah kita detailkan. Kemudian kapasitas *bandwith* yang sudah diatur untuk *outdoor* dan *indoor* yang telah dibedakan. Selain itu kami juga menyediakan *e-Metro* untuk mendukung *broadcast*, namun kemungkinan akan *di-review* kembali karena akan diserahkan ke bagian *broadcast* saja supaya satu pintu. Terakhir juga ada kontrak untuk *Mobile Connectivity*, untuk mendukung bidang transportasi” ujarnya dalam rapat koordinasi terkait infrastruktur TIK Papua yang digelar Wantiknas.

Pada kesempatan yang sama, Anggota Tim Pelaksana Wantiknas, Garuda Sugardo mengingatkan bahwa PON adalah harga diri dari Papua untuk menunjukkan bahwa Papua tidak tertinggal dibandingkan provinsi lainnya.



Sumber: Telkom

“Di era 4.0 yang tidak boleh tertinggal adalah sistem IT nya yang harus tetap berjalan. Sehingga kita dapat menunjukkan bahwa Papua sudah memiliki PON XX yang adalah PON 4.0. Nantinya apa yang dilakukan di Papua bisa menjadi *role model* bagi provinsi lain pada PON XX yang akan datang,” ujarnya.

Tak berpangku tangan, menurut Domi, Wantikda Papua aktif membantu Panitia Besar (PB) PON XX dalam membuat *roadmap* TIK mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan.

“Selanjutnya seluruh kegiatan infrastruktur persiapannya otomatis ada di Panitia Besar (PB) PON XX sehingga kami nanti akan tetap berkomunikasi dengan mereka sejauh mana langka antisipatif kalau seandainya dalam pelaksanaan PON XX jaringan komunikasi terputus dan ini yang selalu kami khawatirkan,” ucapnya.

Menurut Domi, hingga saat ini pihaknya masih mengkomunikasikan hal ini. “Mudah-mudahan kalau ada kesempatan yang baik dan bagus, tentu saja kita butuh dukungan dari semua, baik dari Wantiknas, Diskominfo seluruh Indonesia, dan Kementerian terkait,” jelasnya.

Memang perlu dipastikan bahwa semua infrastruktur TIK pada pelaksanaan PON nanti telah dipersiapkan dengan baik. Paling tidak, Kemkominfo menyatakan telah berkoordinasi secara intensif dengan operator seluler untuk menjaga jaringan telekomunikasi pada ajang PON XX tetap berkualitas selama berlangsungnya kompetisi. Dengan begitu, kapasitas dari trafik paket data jaringan telekomunikasi seluler 4G dapat digunakan secara optimal selama ajang olahraga tersebut berlangsung. Tentu saja kita berharap semuanya lancar dan sukses kendati banyak kendala. ●



## Wantiknas Dorong Pemanfaatan Platform Digital Lokal dalam pelaksanaan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX

Jakarta – Jelang PON XX Papua, Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional (Wantiknas) mendorong pemanfaatan platform digital lokal dalam menunjang pelaksanaan PON Papua. Anggota Tim Pelaksana Wantiknas, Garuda Sugardo mengatakan bahwa penyelenggaraan olahraga baik di tingkat nasional maupun global selama ini menggunakan aplikasi dari luar.

“Selama ini kita menggunakan aplikasi dari luar. Jadi bagaimana kita menjawab PON 4.0 ini sesuai dengan keinginan Presiden Jokowi yaitu pengejawantahan dari implementasi kemandirian digital. Mudah-mudahan aplikasi-aplikasi yang dapat memonitor secara *online* ini merupakan karya anak bangsa. Sejauh kita bisa harus melakukan TKDN semaksimal mungkin dan bekerja sama dengan ABGC+M yg artinya akademisi, bisnis, *government*, *community*, dan militer untuk keamanan PON XX Papua,” katanya saat rapat koordinasi Pemanfaatan Platform Digital dalam Menunjang Pelaksanaan PON, pada Kamis (22/04) secara virtual.

Garuda juga berharap pada pagelaran PON XX Papua ini dapat memberikan dampak yang luar biasa terhadap destinasi wisata yang ada di Papua seperti destinasi super prioritas yang sifatnya digital, wisata kuliner, wisata alam, hingga budaya yang ada di Papua. Sehingga program-program prioritas dan program

Kabinet Indonesia Maju juga dapat mewarnai PON XX.

Di sisi lain, Kepala Diskominfo Kabupaten Jayapura, Gustaf Griafon yang juga hadir dalam rapat tersebut menjelaskan bahwa kendala dalam pelaksanaan PON XX nanti adalah bagaimana kesiapan mobilisasi menuju tempat-tempat kuliner, wisata, dan pusat perbelanjaan lainnya di Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura.

“Salah satu kendala adalah peserta ketika datang mencari tempat kuliner, wisata, dan perbelanjaan di kota maupun kabupaten. Kemudian saat ini promosi PON XX belum terlalu digaungkan, sehingga saya percaya teman-teman Gojek, maupun Google dapat membantu menindaklanjuti dalam pelaksanaan maupun promosi tentang PON XX. Karena saya melihat ketika Asean Games, Gojek di sini mempunyai kontribusi besar,” jelasnya.

Rapat ini juga dihadiri oleh perwakilan dari Gojek yaitu VP of Public Policy & Government Relations, Tricia Istiara Iskandar dan Strategic Sales Lead, Public Sector Google, Anne Yurico yang mana keduanya pun mendukung secara penuh dan siap membantu dalam pelaksanaan PON XX Papua dengan berbagai platform yang dimiliki oleh keduanya. Selain itu, hadir pula Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jayapura, Jery A. Yudianto, dan juga perwakilan dari Direktorat KTI Bappenas. ●



**Jan Van Rees**  
Consultan Worldbank

## Demi Papua Telkom Perlu ke PNG

*Pada Mei lalu, telekomunikasi di Jayapura dan sekitarnya tak berfungsi baik, akibat kabel jaringan bawah laut, jaringan kabel laut Sulawesi Maluku Papua Cable System (SMPCS) ruas Biak-Jayapura putus. Pemerintah dan Telkom sendiri segera mengambil langkah antisipasi darurat, sayangnya kapasitas yang tersedia tidaklah sebanding dengan sebelumnya. Tampaknya dibutuhkan solusi yang lebih baik lagi agar masyarakat Papua tidak Kembali ke era “kegelapan”. Untuk itu kami mewawancarai Jan Van Rees Consultan dari Worldbank via email terkait solusi apa yang terbaik bagi internet di Papua, terlebih event PON XX nanti membutuhkan internet yang stabil atau Indonesia akan dianggap tidak mampu.*

## Bagaimana Anda melihat kondisi jaringan internet di Papua saat ini?

Menurut info terbaru yang saya dapatkan, SMPCS telah diperbaiki dan konektivitas Jayapura sudah berfungsi kembali. Seluruh *backbone* yang disediakan untuk kota-kota di pantai Papua sudah tersambung dengan kabel fiber optik, tetapi masih banyak kota yang baru pindah dari satelit ke *microwave* dengan kapasitas lebih tinggi. Seperti jalur Merauke-Oksibil-Wamena-Jayapura yang belum bisa pasang kabel fiber optik (hanya sampai Tanah Merah) tetapi *microwave* Palapa Ring Timur sudah sampai di sana.

## Bagaimana SMPCS bisa terputus, apa yang sebaiknya dilakukan agar tidak terjadi kembali?

Jaringan bisa saja putus, itu bisa terjadi di mana-mana tetapi ada dua hal yang penting, pertama adalah proses perbaikan harus cepat. Biasanya ada *repair ship* yang selalu siap untuk langsung ke lokasi kabel putus. Kemudian rute fiber optik yang berbeda (*geographical redundancy*), jalur alternatif sebaiknya ada. Sampai sekarang kabel fiber optik Jayapura-Merauke belum bisa lewat darat karena kondisi jalan belum cukup baik untuk memasang kabel fiber optik. Hanya rute *microwave* dari Palapa Ring Timur yang sudah ada tetapi dengan kapasitas yang terbatas.

## Jika melihat luas wilayah, kondisi geografis, dan sebaran penduduk, apakah jaringan yang ada saat ini sudah mencukupi?

Belum cukup, memang *backbone* sudah sampai tetapi masih banyak investasi yang memerlukan *access network* (LTE/5G and FTTH) ke mana-mana. Untuk *highlands* juga *backbone* solusi pertama yang masih memungkinkan adalah *microwave*, tetapi di masa depan mudah-mudahan bisa di tambah fiber optik ke Wamena dan kabupaten lain di tengah Papua karena kapasitas *microwave* terbatas dan masih kurang untuk trafik di masa depan.

## Anda pernah menyebutkan solusi memanfaatkan kabel milik Papua New Guinea (PNG) terkait kabel fiber optik bawah laut sambil menunggu pengimplementasian satelit PATARA 2. Mengapa menurut Anda itu adalah solusi yang terbaik untuk saat ini?

Untuk waktu dekat baik kalau bisa dipakai rute fiber optik yang sudah ada. Namun untuk kondisi “darurat” memang penting untuk diatur. Patara 2 akan membantu tetapi kabel baru perlu waktu untuk diimplementasi.

## Apakah nantinya PATARA 2 bisa menutupi seluruh kebutuhan sehingga tidak membutuhkan dukungan dari jaringan lain?

Patara 2 dan SMPCS tidak di rute yang sama namun masih berdekatan. Ada risiko keduanya terputus di waktu yang sama walaupun risikonya lebih kecil karena ada dua kabel. Menambah opsi rute yang sangat berbeda lewat Kumul dan PPC-1 ke Guam dan lewat Telin dari Guam ke Manado bisa menambah *resilience* yang lebih kuat lagi.

## Selain persoalan komersial apalagi keuntungan yang didapat oleh PNG dari kerjasama dengan Indonesia sehingga memungkinkan untuk Indonesia mendapatkan harga yang terbaik?

Kedua belah pihak perlu bantuan terkait kondisi “darurat”. PNG perlu kapasitas “darurat” lewat Indonesia kalau ada masalah di kabel Kumul. Sementara Indonesia perlu kapasitas “darurat” kalau ada masalah pada kabel laut antara Jayapura dan Biak. ●

# INTERNET PAPUA

Empat kabupaten/kota lumpuh akibat dari putusnya jaringan kabel optik bawah laut milik Telkom Grup di perairan Sarmi-Biak pada 30 April 2021, berbagai keluhan masyarakat pun bermunculan karena sebagian besar aktivitasnya sudah terkait dengan internet. Sudahlah angka pengguna internet di Timur Indonesia ini lebih kecil dari daerah-daerah di tengah dan barat, masih juga terkendala infrastruktur. Harus diakui, meskipun sudah tersedia Palapa Ring Timur, tetap saja dibutuhkan upaya lebih keras untuk membawa internet ke seluruh wilayah di Bumi Cendrawasih.

## Sebaran Pengguna Internet Maluku dan Papua

3,0%



## Memulihkan Jaringan Telekomunikasi di Papua

Kabel laut Sulawesi Maluku Papua Cable System (SMPCS) ruas Biak-Sarmi milik PT. Telkom putus pada Jumat (30/04/2021) malam, menyebabkan jaringan telekomunikasi dan internet di beberapa daerah di Papua terganggu. Sejumlah langkah dilakukan untuk mempercepat pemulihan. Daerah yang terdampak meliputi Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Sarmi, Kabupaten Abepura.

Lokasi Titik 360 km Kabel Putus dari Jayapura

## PALAPA RING

adalah proyek infrastruktur telekomunikasi, menghadirkan internet di Indonesia dengan membangun serat optik dari sabang hingga merauke.

### Timur

Serat optik sepanjang 6.878 km

4.426 km di laut

2.425 km di darat

## BROADBAND PALAPA RING TIMUR RENCANA OPERASIONAL 2019

- Non-Papua
- Papua
- Papua Barat
- Kabel Laut
- Radio MW
- Kabel Darat

## BROADBAND PT.TELKOM, Tbk Eksisting 2015

- SMPCS Fiber Route



Segenap Keluarga Besar Dewan TIK Nasional  
Mengucapkan

*Selamat Hari Raya  
Iduladha*

10 Dzulhijah 1442 H





Dewan Teknologi Informasi dan Komunikasi Nasional  
Graha MR 21 Lt. 6, Jl. Menteng Raya No.21, Jakarta Pusat  
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10340  
Telp : 021-39831983

[sekretariat@wantiknas.go.id](mailto:sekretariat@wantiknas.go.id)